

## **BAB III**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

##### **1 Sejarah berdirinya PT Bank Syariah Mandiri**

Bank Syariah Mandiri hadir sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah paska krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk dipangung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitulasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Salah satu bank konvensional, PT Bank SusilaBakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya merger dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing.

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (merger) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri

(Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan *merger*, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 Tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (dual banking system).

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Baktidari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK gubernur BI No. 1/24/KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No.

1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.<sup>54</sup>

## **2 Visi dan misi PT Bank Syariah Mandiri**

### **Visi Bank Syariah Mandiri:**

- a. Bank Syariah Terdepan: Menjadi bank syariah yang selalu unggul di antara pelaku industry perbankan syariah di Indonesia pada segmen *consumer, micro, SME, commercial, dan corporate*.
- b. Bank Syariah Modern: menjadi bank syariah dengan system layanan dan teknologi mutakhir yang melampaui harapan nasabah.

### **Misi Bank Syariah Mandiri:**

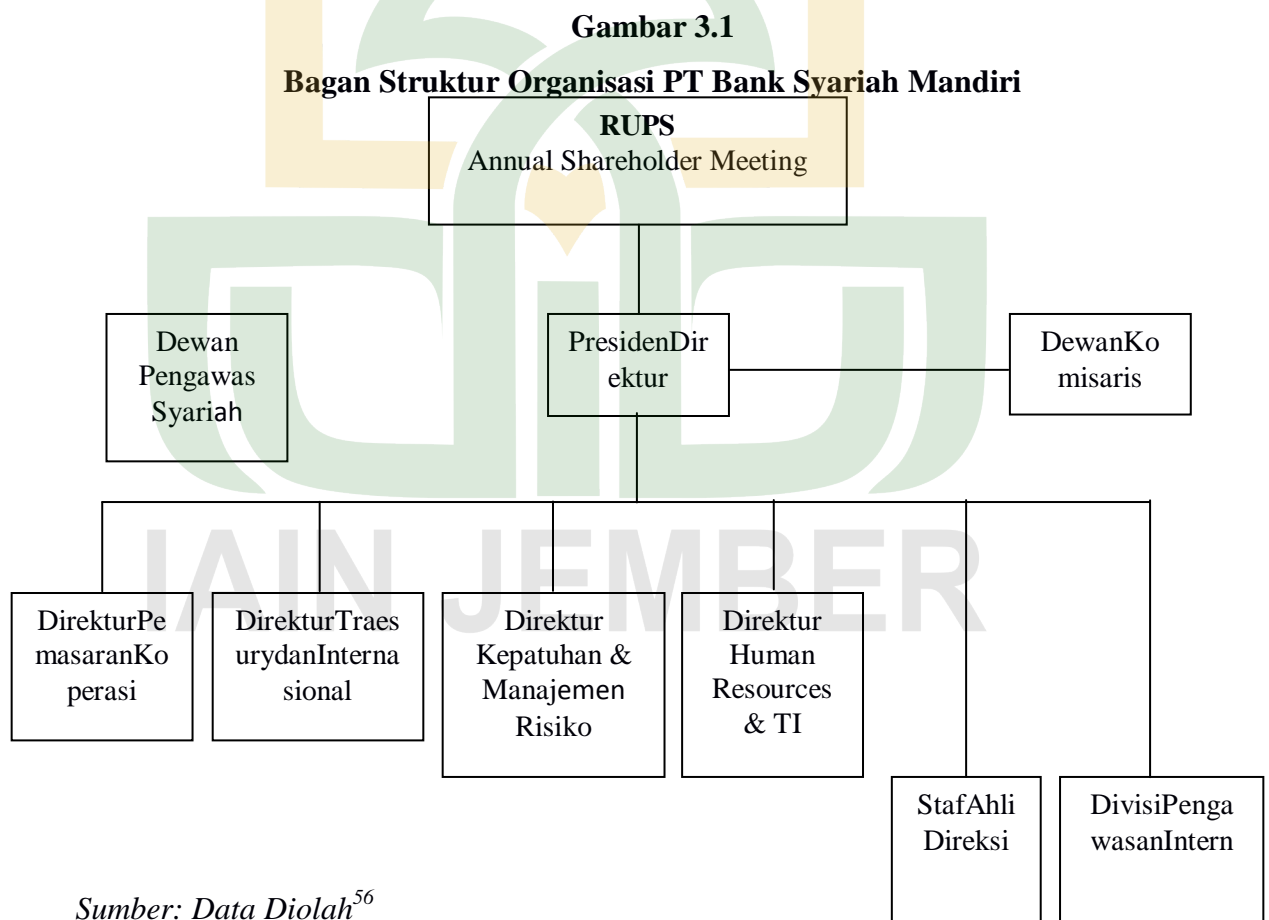
- a. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.

---

<sup>54</sup> <http://www.syariahamandiri.co.id/category/consumer-banking/>, diakses tanggal 25 Mei 2016.

- b. Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
- c. Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- d. Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- e. Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- f. Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.<sup>55</sup>

### 3 Struktur Organisasi PT Bank Syariah Mandiri



Sumber: Data Diolah<sup>56</sup>

<sup>55</sup> <http://www.syariahamandiri.co.id/category/consumer-banking/>, diakses tanggal 25 Mei 2016.

<sup>56</sup> Laporan tahunan Bank Syariah Mandiri 2014, 84.

#### 4 Produk-produk PT Bank Syariah Mandiri

Bank Syariah Mandiri memiliki beberapa produk baik untuk menghimpun dana, penyaluran dana dan jasa untuk memudahkan nasabahnya memilih produk sesuai dengan kebutuhannya. Adapun produk-produk tersebut adalah sebagai berikut:

##### a. Tabungan

###### 1) Tabungan BSM

Tabungan dalam mata uang rupiah yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat selama jam kas dibuka di konter BSM atau melalui ATM.

###### 2) BSM Tabungan Berencana

Tabungan berjangka yang memberikan nisbah bagi hasil berjenjang serta kepastian pencapaian target dana yang telah ditetapkan.

###### 3) BSM Tabungan Simpatik

Tabungan berjangka yang memberikan nisbah bagi hasil berjenjang serta kepastian pencapaian target dana yang telah ditetapkan.

###### 4) BSM Tabungan Investa Cendekia

Tabungan berjangka untuk keperluan uang pendidikan dengan jumlah setoran bulanan tetap (*installment*) dan dilengkapi dengan perlindungan asuransi.

5) BSM Tabungan Dollar

Tabungan dalam mata uang dollar yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat atau sesuai ketentuan BSM.

6) BSM Tabungan Pensiun

Tabungan Pensiun BSM adalah simpanan dalam mata uang rupiah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat berdasarkan syarat-syarat dan ketentuan yang disepakati.

7) BSM Tabunganku

Tabungan untuk perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

**b. Giro**

1) BSM Giro

Sarana penyimpanan dana dalam mata uang rupiah untuk kemudahan transaksi dengan pengelolaan berdasarkan prinsip *wadi'ah yad-dhamanah*.

2) BSM Giro Valas

Sarana penyimpanan dana dalam mata uang US Dollar untuk kemudahan transaksi dengan pengelolaan berdasarkan prinsip *wadi'ah yad-dhamanah*.

3) BSM Giro Singapore Dollar

Sarana penyimpanan dana dalam mata uang Singapore Dollar untuk kemudahan transaksi dengan pengelolaan berdasarkan prinsip *wadi'ah yad-dhamanah*.

4) BSM Giro Euro

Sarana penyimpanan dana dalam mata uang Euro untuk kemudahan transaksi dengan pengelolaan berdasarkan prinsip *wadi'ah yad-dhamanah*.

**c. Deposito**

1) BSM Deposito

Investasi berjangka waktu tertentu dalam mata uang rupiah yang dikelola berdasarkan prinsip *mudharabah muthlaqah*.

2) BSM Deposito Valas

Investasi berjangka waktu tertentu dalam mata uang dollar yang dikelola berdasarkan prinsip *mudharabah muthlaqah*.

**d. Haji dan Umroh**

1) Tabungan Mabrur

Tabungan dalam mata uang rupiah untuk membantu pelaksanaan ibadah haji dan umrah.

2) Tabungan Mabruur Junior

Tabungan dalam mata uang rupiah untuk membantu pelaksanaan ibadah haji dan umrah khusus untuk usia di bawah 17 tahun.

**e. Pembiayaan Konsumer**

1) BSM Implan

BSM Implan adalah pembiayaan konsumer dalam valuta rupiah yang diberikan oleh bank kepada karyawan tetap Perusahaan yang pengajuannya dilakukan secara massal (kelompok).

2) Pembiayaan Peralatan Kedokteran

Pembiayaan Peralatan Kedokteran adalah pemberian fasilitas pembiayaan kepada para profesional di bidang kedokteran/kesehatan untuk pembelian peralatan kedokteran.

3) Pembiayaan Edukasi BSM

Pembiayaan Edukasi BSM adalah pembiayaan jangka pendek dan menengah yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan uang masuk sekolah/ perguruan tinggi/ lembaga pendidikan lainnya atau uang pendidikan pada saat pendaftaran tahun ajaran/semester baru berikutnya.

4) Pembiayaan Kepada Pensiunan

Pembiayaan kepada Pensiunan merupakan penyaluran fasilitas pembiayaan konsumer (termasuk untuk pembiayaan



multiguna) kepada para pensiunan, dengan pembayaran angsuran dilakukan melalui pemotongan uang pensiun langsung yang diterima oleh bank setiap bulan (pensiun bulanan).

5) Pembiayaan Koperasi Kepada Karyawan Untuk Para Anggotanya

Penyaluran pembiayaan kepada/melalui koperasi karyawan untuk pemenuhan kebutuhan para anggotanya (kolektif) yang mengajukan pembiayaan melalui koperasi karyawan.

6) Pembiayaan Griya BSM

Fasilitas yang disediakan oleh BSM untuk pembiayaan pemilikan rumah tinggal.

7) Pembiayaan Griya BSM Bersubsidi

Pembiayaan Griya BSM Bersubsidi adalah pembiayaan untuk pemilikan atau pembelian rumah sederhana sehat (RS Sehat/RSH) yang dibangun oleh pengembang dengan dukungan fasilitas subsidi uang muka dari pemerintah.

8) Pembiayaan Kendaraan Bermotor

Merupakan pembiayaan untuk pembelian kendaraan bermotor baik baru maupun bekas dengan system murabahah.

9) Pembiayaan Umroh

Pembiayaan Umrah adalah pembiayaan jangka pendek yang digunakan untuk memfasilitasi kebutuhan biaya perjalanan

umrah seperti namun tidak terbatas untuk tiket, akomodasi dan persiapan biaya umrah lainnya.

**f. Produk Jasa**

1) *Payment Point*

Kegiatan kas di luar kantor Bank dalam rangka meningkatkan pelayanan Bank kepada masyarakat melalui kerjasama dengan pihak lain.

2) *E-Banking*

a) BSM Card adalah produk kartu yang dikeluarkan oleh Bank Syariah Mandiri yang memiliki fungsi utama sebagai kartu ATM dan kartu Debit.

b) ATM adalah mesin Anjungan Tunai Mandiri.

c) SMS *Banking* adalah jenis layanan perbankan yang berbasis SMS (jenis *plain text*) yang disediakan oleh Bank Syariah Mandiri untuk memudahkan nasabah bertransaksi.

d) *Mobile Banking* GPRS (MBG) adalah saluran distribusi Bank untuk mengakses rekening yang dimiliki nasabah melalui teknologi GPRS dengan sarana telepon seluler (ponsel).

e) BSM *Net Banking* (BNB) adalah fasilitas layanan Bank yang dapat dimanfaatkan nasabah untuk melakukan transaksi perbankan yang ditentukan oleh Bank melalui

jaringan internet dengan sarana komputer yang dimiliki nasabah.

f) *Debit Card* adalah produk layanan yang dimiliki Bank Mandiri dalam hal pelayanan *Debit Card* diseluruh *merchant* yang terpasang *Electronic Data Capture* (EDC) Bank Mandiri (BM). *Merchant* adalah pedagang yang telah bekerjasama dengan Bank Mandiri untuk memperbolehkan pelanggannya membayar transaksi belanja di toko/outletnya dengan menggunakan fasilitas EDC BM.

3) *BSM E-Payroll*

Nama produk BSM yang disediakan untuk membantu proses pembayaran gaji karyawan suatu institusi.

4) *BSM Deposit Box (BDB)*

Produk layanan yang disediakan oleh Bank dalam bentuk kotak penyimpanan benda berharga, dokumen dan lain-lain yang ditempatkan diruangan yang dilengkapi sistem pengaman terhadap bahaya api maupun bahaya-bahaya lain.

5) *Bank Asuransi*

Kerjasama antara Bank dan perusahaan asuransi dalam melaksanakan penjualan produk asuransi atau produk bank dana asuransi melalui satu saluran distribusi.

6) Inkaso

Penagihan warkat bank lain di mana bank tertariknya berbeda wilayah kliring atau berada di luar negeri, hasilnya penagihan akan dikredit ke rekening nasabah

7) BSM Kliring

Penagihan warkatbank lain di mana lokasi bank tertariknya berada dalam satu wilayah kliring.

8) Westen Union

Adalah jasa pengiriman uang/penerimaan kiriman uang secara cepat (*real time on line*) yang dilakukan lintas negara atau dalam satu negara (domestik).<sup>57</sup>

## B. Penyajian Data

Data diperoleh dari Laporan Keuangan Triwulan PT Bank Syariah Mandiri antara tahun 2013 - 31 Maret 2016. Data yang digunakan yaitu *Return On Asset (ROA)*, data pembiayaan bermasalah berdasarkan rasio *Non Performing Financing (NPF) Gross*. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 13 berdasarkan kriteria *purposive sampling*, yaitu terbatas dari 2013 - 31 Maret 2016. Data dari tahun 2013 - 31 Maret 2016, secara sederhana dapat di lihat pada tabel di bawah:

---

<sup>57</sup><http://www.syariahmandiri.co.id/category/consumer-banking/>, diakses tanggal 23 Mei 2016.

**Tabel 3.1**  
**Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri**  
**Tahun 2013 –31 Maret 2016**

Tahun	Periode	NPF-Gross	ROA
2013	Triwulan I	3,44%	2,56%
	Triwulan II	2,9%	1,79%
	Triwulan III	3,4%	1,51%
	Triwulan IV	4,32%	1,53%
2014	Triwulan I	4,88%	1,77%
	Triwulan II	6,46%	0,66%
	Triwulan III	6,76%	0,80%
	Triwulan IV	6,84%	0,17%
2015	Triwulan I	6,81%	0,81%
	Triwulan II	6,67%	0,55%
	Triwulan III	6,89%	0,42%
	Triwulan IV	6,06%	0,56%
2016	Triwulan I	6,42%	0,56%

Sumber: Situs Resmi Bank Syariah Mandiri ([www.syariahamandiri.co.id](http://www.syariahamandiri.co.id)). Laporan Keuangan Tahunan dan Triwulan PT Bank Syariah Mandiri. data diolah<sup>58</sup>.

Dari tabel 3.1 menunjukkan bahwa variabel Y (*Return On Asset*) sebagai variabel dependen mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu dari triwulan I 2013 sebesar 2,56% hingga triwulan I 2016 sebesar 0,56%. Dari tabel 3.1 juga bisa dilihat bahwa BSM sempat mengalami kenaikan ROA pada triwulan I 2015 sebesar 0,81% tetapi kemudian ROA pada BSM mengalami penurunan sampai triwulan IV 2015 sebesar 0,56% sampai awal triwulan 2016 ROA tetap pada 0,56% dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa profitabilitas berdasarkan rasio ROA ini kurang baik.

<sup>58</sup> [www.syariahamandiri.co.id](http://www.syariahamandiri.co.id), diakses tanggal 15 Juni 2016.

Dan sebaliknya jumlah NPF mengalami kenaikan yang cukup signifikan dari triwulan I 2013 sebesar 3,44% hingga triwulan III 2015 sebesar 6,89% pada triwulan selanjutnya jumlah NPF di BSM mengalami penurunan namun tidak terlalu signifikan namun hal ini tidak terjadi cukup lama karena pada awal triwulan I 2016 BSM mengalami jumlah NPF yang tinggi kembali sebesar 6,42%. Ini berarti jumlah pembiayaan bermasalah di BSM semakin tinggi dan menyebabkan laba perusahaan semakin menurun setiap triwulannya.

### **C. Analisis Dan Pengujian Hipotesis**

#### **1. Analisis Data**

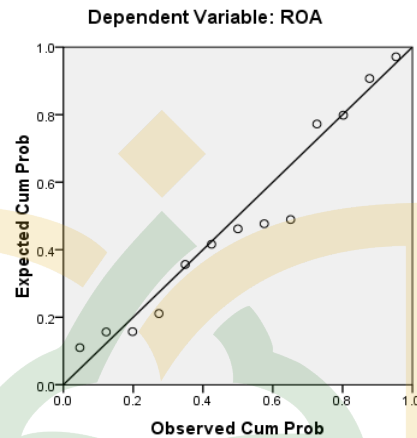
##### **a. Uji Asumsi Klasik**

##### **1) Uji Normalitas**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara dengan melihat grafik Normal Probability Plot untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak.

**Gambar 3.2**  
**Uji Normalitas**

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



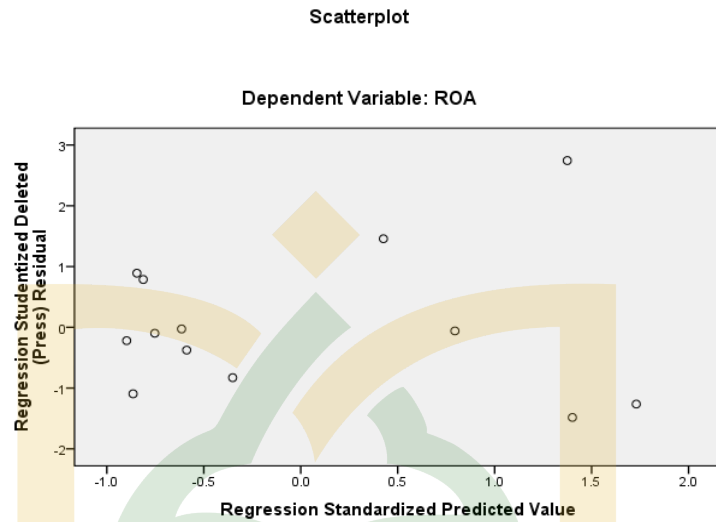
Sumber: Lampiran I, data diolah

Jika dilihat dari grafik *Normal Probability - Plot* variabel ini menyebar normal. Hal ini dapat dilihat dari titik-titik data berada di sekitar garis lurus diagonal seperti pada gambar diatas.

2) Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara dengan melihat grafik *scatterplot*, untuk mengetahui terjadi heteroskedastisitas atau tidak.

**Gambar 3.3**  
**Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: Lampiran I, data diolah

Dari grafik *scatterplots* diatas, terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

### 3) Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara dengan melihat tabel Durbin Watson, untuk mengetahui terjadi Autokorelasi atau tidak.



**Tabel 3.2**  
**Hasil Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Durbin-Watson
1	2.009

a. Predictors: (Constant), NPF

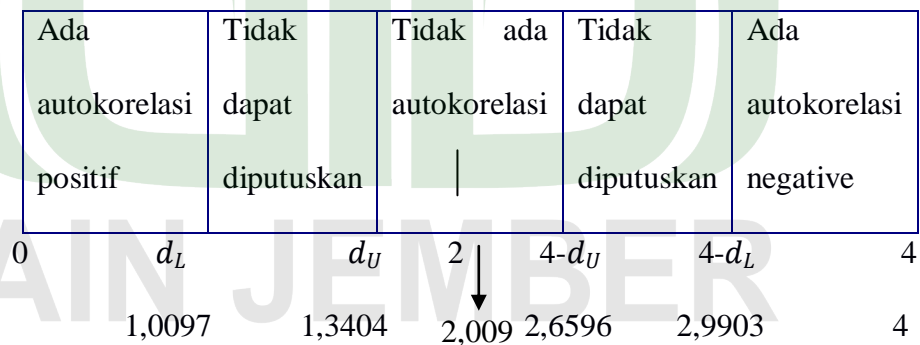
b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Lampiran I, data diolah

Dari tabel 3.2 diketahui bahwa hasil DW pada penelitian ini sebesar 2,009 kemudian hasil tersebut diuji menggunakan uji Durbin Watson untuk mengetahui terjadi autokorelasi atau tidak.

**Gambar 3.4**

**Hasil Uji Durbin Watson**



Setelah mengetahui uji DW diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak ada autokorelasi karena nilai DW penelitian sebesar 2,009.

## 2. Pengujian Hipotesis

### a. Uji Hipotesis

#### 1) Uji t

Uji t untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel dependen (*Return On Asset*) berikut adalah hasil uji t dengan menggunakan spss:

**Tabel 3.3**

### Uji t

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.327	.370		8.984	.000
	NPF	-.412	.065	-.886	-6.351	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Lampiran I, data diolah

Berdasarkan uji t diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Nilai signifikansi yang dihasilkan untuk variabel NPF (pembiayaan bermasalah) ialah sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi dibawah 0,05, maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembiayaan bermasalah berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

2) Koefisien Determinasi  $R^2$

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Koefisien determinasi tersebut ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square* pada tabel berikut:

**Tabel 3.4**

**Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.886 <sup>a</sup>	.786	.766	.34077

a. Predictors: (Constant), NPF

b. Dependent Variable: ROA

*Sumber: Lampiran I, data diolah*

Hasil dari tabel summary, pada bagian ini ditampilkan nilai *Adjusted R square* sebesar 0,766. Hal ini menunjukkan bahwa ROA (Y) dipengaruhi sebesar 76,6% oleh pembiayaan bermasalah, sedangkan sisanya ( $100\% - 76,6\% = 23,40\%$ ) dijelaskan oleh sebab-sebab lain.

b. Analisis Regresi Linier Sederhana

**Tabel 3.5**  
**Hasil Regresi Linier Sederhana**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.327	.370		8.984	.000
	NPF	-.412	.065	-.886	-6.351	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Lampiran I, data diolah

Analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel independen dan satu variabel dependen. Persamaan regresi dapat dilihat dari hasil tabel diatas. Pada tabel coefficients yang dibaca adalah nilai dalam kolom B, baris pertama menunjukkan konstanta (a) dan baris kedua menunjukkan konstanta variabel independen. Berdasarkan tabel diatas maka persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = 3,327 - 0,412X$$

Keterangan:

Y = *Return On Asset*

X = Pembiayaan Bermasalah (NPF)

- 1) Konstanta sebesar 3,327 menyatakan bahwa jika pembiayaan bermasalah atau NPF (x) adalah konstan maka nilai *Return On Asset* (y) yaitu 3,327.

- 2) Koefisien regresi X sebesar -0,412 menyatakan bahwa setiap kenaikan pembiayaan bermasalah (NPF) naik satu satuan maka akan menyebabkan penurunan *Return On Asset* sebesar 0,412.

#### D. Pembahasan

Dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pembiayaan bermasalah berpengaruh terhadap *Return On Asset*, yang ditunjukkan dari tabel 3.3 pada kolom Sig sebesar 0,000 kurang dari  $\alpha=0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembiayaan bermasalah berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Syariah Mandiri.

Pada hasil uji asumsi klasik penelitian ini sudah dikatakan baik, karena dari hasil uji normalitas data menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, pada uji hetroskedastisitas menunjukkan bahwa data tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dan dalam uji autokorelasi dengan menggunakan Durbin Watson bernilai 2,009 yang artinya DW berada diantara 1,54 hingga 2,46 maka tidak ada autokorelasi.

Hasil yang diolah dengan menggunakan analisis regresi sederhana dengan aplikasi *SPSS* diperoleh persamaan regresi  $Y = 3,327 - 0,412X$ . Nilai koefisien bernilai negatif, artinya jika nilai variabel Independen semakin rendah maka Variabel Dependen akan semakin tinggi. Dengan kata lain, setiap kenaikan pembiayaan bermasalah (NPF) naik satu satuan maka akan menyebabkan penurunan *Return On Asset* sebesar 0,412.

Besarnya pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap *Return On Asset* (ROA) melalui analisis regresi sederhana menggunakan uji *Adjusted R square* sebesar 0,766, yang berarti bahwa ROA (Y) dipengaruhi sebesar 76,6% oleh pembiayaan bermasalah. Sedangkan sisanya 23,40% (100%-76,6%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain, seperti Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan lain-lain.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan bermasalah berpengaruh negatif atau tidak searah terhadap *Return On Asset* (ROA), artinya jika pembiayaan bermasalah semakin tinggi maka *Return On Asset* (ROA) semakin menurun. Hal ini sesuai dengan teori yang dikutip dalam buku Hanafi dan Halim, yang mana dijelaskan semakin tinggi kredit bermasalah suatu bank, maka semakin rendah produktivitas aktiva bank yang bersangkutan. Meskipun sebuah bank memiliki modal yang besar, namun jika kualitas aktiva produktifnya sangat buruk maka kondisi modalnya dapat buruk pula, dan menimbulkan berbagai permasalahan yang serius terkait dengan pembentukan cadangan, penilaian aset, pemberian pinjaman kepada pihak terkait, dan sebagainya. Dari pemaparan tersebut dapat ditarik bahwa, jika kredit bermasalah tinggi maka hal tersebut akan berpengaruh buruk salah satunya terhadap penilaian aset.